

PENERAPAN NORMAL BARU DALAM PERANCANGAN FASILITAS BIOSKOP LUAR RUANGAN DI KOTA SURABAYA

by Fitrah Arivaldana

Submission date: 10-Jul-2021 02:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 1617814890

File name: TEKNIK_ARSITEKTUR_1441700030_FITRAH_ARIVALDANA.pdf (393.62K)

Word count: 1790

Character count: 11446

PENERAPAN NORMAL BARU DALAM PERANCANGAN FASILITAS BIOSKOP LUAR RUANGAN DI KOTA SURABAYA

Fitrah Arivaldana¹, Suko Istijanto², Farida Murti³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, ^{2,3}Dosen Program Studi Arsitektur

4

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45 Indonesia

Email : fitraharivaldana@gmail.com

Abstrak

Bioskop merupakan tempat untuk menikmati pertunjukan film, dimana penonton menikmati gambar hidup yang dapat mencuri perhatian penonton. Untuk beberapa penikmatnya, yang merupakan generasi millennial, bioskop merupakan tempat untuk mencari sumber hiburan dengan pengalaman-pengalaman yang tidak bisa didapatkan dari sekedar menonton film di televisi ataupun media lain. Namun, seiring berjalannya waktu, tingginya ekspektasi millennial terhadap perkembangan *theatrical experience* menimbulkan masalah baru. Menurutnya, fasilitas menonton pada umumnya sudah terlalu monoton dan tidak memberikan pengalaman baru dalam menonton film. Selain itu, gaya menonton film yang umum di era pandemi COVID-19 sangatlah beresiko tinggi. Dengan berada diruangan tertutup dengan sistem penghawaan sentral membuat tingginya persentase virus corona bertahan hidup lebih lama didalam ruangan bioskop yang lembab. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif sehingga dapat desain yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu, studio bioskop yang umum sudah tidak relevan lagi pada jaman sekarang, timbulnya tuntutan untuk *theatrical experience* dan tuntutan menerapkan protokol kesehatan dikala pandemi, membuat bioskop luar ruangan diharapkan dapat menjawab terkait pengalaman baru dalam menonton bioskop dan meminimalisir penyebaran virus corona.

Kata kunci : *Bioskop Luar Ruangan, Virus Corona, Pandemi, Covid-19*

Abstract

Cinema is a place to enjoy movie shows, where the audience enjoys live images that can steal the audience's attention. For some of its audience, who are millennial generation, cinema are a place to find entertainment sources with experiences that cannot be obtained from just watching movies on television or other media. However, over time, the high expectations of millennials for the development of theatrical experience created new problems. Viewing facilities are generally too monotonous and do not provide a new experience in watching movies. In addition, the style of watching movies that is common in the era of the COVID-19 pandemic is very high risk. Being in a closed room with a central ventilation system makes a high percentage of the coronavirus survive longer in a humid cinema room. This research was conducted qualitatively so that the design obtained can answer the problems that exist. Therefore, general cinema studios are no longer relevant today, the emergence of demands for theatrical experience and demands for implementing health protocols during a pandemic, making outdoor cinemas are expected to be able to answer new experiences in watching cinemas and minimize the spread of the coronavirus.

Keywords : *Outdoor Cinema, Coronavirus, Pandemic, Covid-19*

PENDAHULUAN

Bioskop merupakan tempat bagi masyarakat untuk menikmati pertunjukan film, dimana penonton menikmati seni dari gambar hidup yang dapat mencuri segenap perasaan dan perhatian penonton. Penonton akan menyaksikan suatu alur cerita yang

seolah tampak nyata di hadapannya. Bioskop merupakan alternatif bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan hiburan atau melepas penat dari kesibukan sehari-hari. Untuk beberapa penikmatnya, yang merupakan dari generasi millennial, bioskop merupakan tempat untuk mencari sumber hiburan dengan pengalaman –

pengalaman yang tidak bisa didapatkan dari sekedar menonton film di televisi ataupun media lain.

Pada tahun 1990-an, kegiatan menonton film sangatlah digemari dan berada di puncak puncaknya. Pada saat itu, menonton bioskop adalah kegiatan yang benar-benar istimewa. Namun, seiring perkembangan teknologi, tingginya ekspektasi generasi milenial mengakibatkan timbulnya masalah baru di era milenial ini. Terbukti dari riset yang berjudul *Frequent Millennial Movie-Goers* di tahun 2016, generasi milenial sebagai persentase *frequent movie-goers* tertinggi yaitu 38% menginginkan sesuatu yang baru dan memberikan pengalaman lebih ketika menonton bioskop. Sebanyak 60% ketidakpuasan generasi milenial terhadap movie theater venue yang ada terutama dari segi theatrical experience yang tidak mengalami perkembangan signifikan dalam 20 tahun terakhir. Masalah ini juga diperkuat dengan survey penulis terhadap milenial penonton bioskop di Kota Surabaya sebanyak 56,5% responden belum puas akan fasilitas bioskop yang ada di Kota Surabaya dan 61% responden menyatakan pengalaman menonton bioskop monoton. Survey ini diisi oleh 200 responden.

Selain itu, menonton bioskop di ruangan tertutup seperti fasilitas-fasilitas bioskop yang sudah ada, di masa pandemi COVID-19 ini merupakan suatu hal yang beresiko tinggi. Dengan sistem penghawaan AC Central sehingga udara didalam ruangan tidak tersirkulasikan dengan baik, lalu keadaan studio bioskop yang gelap dan lembab, membuat virus corona dapat bertahan lebih lama sehingga memicu terjadinya kluster penularan COVID-19 di dalam gedung bioskop.

Sebagai Ibukota provinsi Jawa Timur dengan segala intensitas penduduknya yang sangat padat, membuat masyarakat Kota

Surabaya membutuhkan sebuah fasilitas rekreasi yang dapat merelaksasikan pikiran dari kegiatan sehari-hari. Di Kota Surabaya, bioskop yang tersedia merupakan bioskop konvensional yang letaknya tergabung di sebuah pusat perbelanjaan atau mall yang tersebar di Kota Surabaya. Tidak ada sebuah fasilitas bioskop di Surabaya yang beda, unik dan menarik sehingga selain untuk menonton film, masyarakat Surabaya dapat menikmati suasana yang berbeda dari bioskop pada umumnya.

Timbulnya masalah-masalah tersebut merupakan bukti bahwa bioskop yang ada sekarang tidak lagi relevan dengan keadaan sekarang. Millennial sebagai persentase pengunjung bioskop yang tertinggi menginginkan pengalaman baru dari menonton film. Lalu, pandemi COVID-19 menuntut tersedianya fasilitas menonton film yang minim penularan virus corona. Oleh sebab itu bioskop luar ruangan dengan konsep wisata relaksasi dan rekreasi akan menjawab ekspektasi lebih generasi milenial akan pengalaman baru menonton bioskop, serta menjawab akan tuntutan normal baru dalam hal menonton film akibat pandemi virus corona. bioskop luar ruangan sebagai judul diharapkan menjadi inovasi-inovasi baru di bidang arsitektur dan teknologi modern untuk memenuhi ekspektasi generasi milenial terhadap pengalaman menonton film di bioskop dan gaya menonton normal baru di masa pandemi.

IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Identifikasi Masalah

1. Dibutuhkan fasilitas bioskop yang meminimalisir penyebaran virus corona di masa pandemi.
2. Dibutuhkan fasilitas bioskop yang beradaptasi dengan keadaan normal baru pandemi virus corona.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan fasilitas bioskop yang meminimalisir penyebaran virus corona di masa pandemi?

2. Bagaimana rancangan fasilitas bioskop yang beradaptasi dengan keadaan normal baru pandemi virus corona?

1
MANFAAT PENELITIAN

Dalam melaksanakan Perancangan Fasilitas Bioskop Luar Ruangan di Kota Surabaya. Beberapa manfaatnya antara lain:

1 Bagi Peneliti

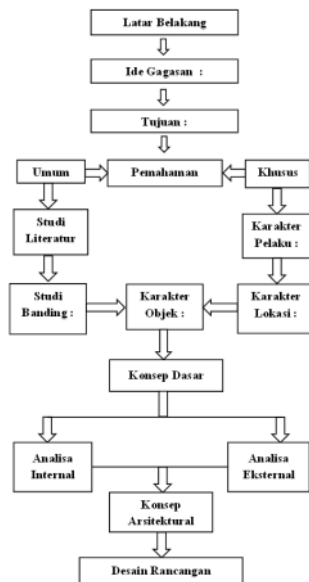
Bisa mendapatkan gambaran tentang dunia kerja yang berguna jika sudah menyelesaikan perkuliahan, sehingga bisa cepat menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Dapat mengaplikasikan dan menambah ilmu yang didapat dalam perkuliahan.

2. Untuk Institusi Pendidikan Tinggi:

Dapat menjadi tolak ukur pencapaian prestasi program studi khusus untuk mengevaluasi hasil belajar dan dapat memajukan institusi perguruan tinggi.

METODOLOGI

Penelitian ini dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode untuk bisa mendapatkan data yang baik dari legalitas maupun eksisting.



Gambar 1. Metodologi penelitian

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Objek

Fasilitas bioskop luar ruangan adalah fasilitas menonton film yang bersifat lebih unik

karena memiliki rasa pengalaman baru, relaksasi karena berada di ruangan terbuka, bebas karena tepat duduk penonton tidak berupa bangku yang paten dan tidak bisa dirasakan jika pengunjung berada di fasilitas bioskop lain sehingga membuat suatu kesan tersendiri kepada pengunjungnya.

Karakter Lokasi

Pantai Kenjeran merupakan tempat rekreasi bagi warga Surabaya yang memiliki karakter merelaksasi, lembab, dan berangin.

Karakter Pelaku

Generasi millennial adalah generasi yang bersifat ingin bebas, fleksibel, mudah bosan, ingin mencari pengalaman baru dan haus akan perhatian dan pengakuan.

Konsep Dasar

Retro millennial cinema diambil dari 3 suku kata, yaitu retro, millennial dan cinema. Retro menggambarkan, menunjukkan atau mengelompokkan budaya/sesuatu yang telah berusia lama. Ataupun mengacu pada segala hal yang didesain dengan gaya lama. Millennial diartikan sebagai pelaku utama fasilitas ini, sehingga desain ditujukan spesifik untuk generasi millennial. Cinema atau bioskop adalah pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar yang disorot sehingga dapat bergerak.

Terapan Konsep Jaga Jarak Pada Desain

a. Tempat Duduk

Dengan pendekatan normal baru terhadap menonton bioskop akibat pandemi COVID-19, maka tempat duduk dikonsepsikan untuk jaga jarak antara penonton satu dengan yang lain. Jarak 1 meter sesuai dengan ketentuan keputusan menteri kesehatan tahun 2020.



Gambar 2. Jarak tempat duduk

b. Sirkulasi Antri

Sistem pembelian tiket menggunakan self services yaitu dengan scan tiket yang sudah

dibeli lewat aplikasi ke layar. Dengan pendekatan normal baru terhadap menonton bioskop akibat pandemi COVID-19, maka diberikan jarak untuk mengantri ketika melakukan *scan* tiket.

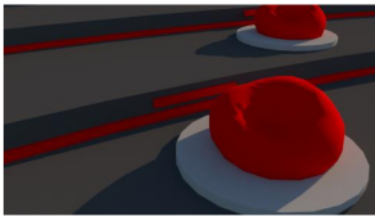


Gambar 3. Jarak antri tiket

Terapan Konsep Material Pada Desain

a. Tempat Duduk

Tempat duduk bioskop bermaterial kain katun yang jika terpapar virus, mereka hanya bertahan 6 jam, tidak seperti material kayu atau plastik yang bertahan berhari hari.



Gambar 4. Tempat duduk bioskop

b. Handling

Menggunakan pintu putar untuk meminimalisir sentuhan tangan, dan juga dengan material aluminium dan kaca yang membuat virus corona bertahan hanya 6 jam ketika terpapar.



Gambar 5. Pintu putar

Terapan Konsep Pelayanan Mandiri Pada Desain

Pelayanan mandiri dengan menerapkan tiket box untuk menukarkan tiket yang sudah dibeli secara online sehingga meminimalisir sentuhan dengan orang

lain.



Gambar 6. Pelayanan mandiri

Healing Space Area

Spot relaksasi dipinggir pantai dikonsepsikan sebagai spot merelaksasikan pikiran karena keadaan senang dan gembira bisa membuat imun kuat.



Gambar 7. Healing Space

Terapan Konsep Sirkulasi Pada Desain

a. Area sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi satu arah dikonsepsikan agar pengunjung tidak bertumpukan dan meminimalisir adanya penyebaran virus corona.

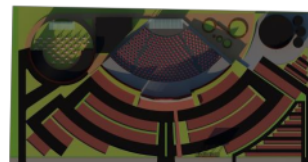
b. Pintu masuk dan keluar

Memisahkan pintu masuk dan pintu keluar agar pengunjung tidak bertumpukan dan meminimalisir adanya penyebaran virus corona.



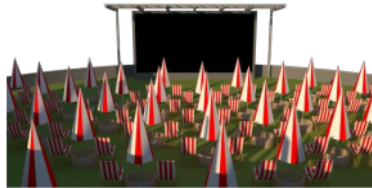
Gambar 8. Pemisahan pintu masuk dan keluar

Hasil Desain



Gambar 9. Site Plan

Siteplan dengan dominasi bentuk lengkung mengikuti dari massa utama sehingga terpenuhi dari estetika desain dan dari segi fungsi.



Gambar 10. Perspektif Rooftop Cinema

Rooftop cinema dengan konsep berpasang-pasangan tetapi tetap menerapkan jaga jarak antar penonton.



Gambar 11. Perspektif Bioskop Utama

Biokop utama dengan kondisi jaga jarak antar kursi penonton dan bangku menggunakan beanbag yang di tata sesuai dengan standar visual mata manusia.



Gambar 12. Perspektif Kawasan

Perspektif kawasan menunjukkan semua fasilitas di kawasan ini, dengan dominasi warna merah yang cukup kuat, menunjukkan fasilitas ini ingin memperlihatkan keberadaannya kepada sekitar.

KESIMPULAN

Dari isu-isu yang telah dijelaskan, tuntutan tinggi akan keadaan di era pandemi COVID-19 yang terus memburuk sehingga

perlu adanya fasilitas menonton film yang beradaptasi dan sesuai dengan protokol kesehatan sehingga pengunjung tidak merasa ketakutan akan penyebaran virus ketika menonton film. Oleh sebab itu penerapan konsep khusus perlu diterapkan untuk memberikan adaptasi kepada situasi pandemi. Dengan menerapkan beberapa konsep seperti : jaga jarak, pelayanan mandiri, *healing space*, pengaturan sirkulasi dan pengaplikasian material, diharapkan dapat menekan penyebaran virus corona di dalam fasilitas. Terlebih lagi, fasilitas ini merupakan fasilitas diluar ruangan yang sirkulasi udara berjalan dengan lancar dan terpapar langsung oleh sinar matahari. Bioskop luar ruangan akan menjawab tuntutan normal baru dalam hal menonton film akibat pandemi virus corona. Bioskop luar ruangan sebagai judul diharapkan menjadi inovasi-inovasi baru di bidang arsitektur dan teknologi modern untuk memenuhi ekspektasi generasi milenial terhadap pengalaman menonton film di bioskop dan gaya menonton normal baru di masa pandemi.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya ditinjau kembali mengenai peraturan terbaru terkait pandemi COVID-19. Karena aturan mengenai normal baru akan terus berubah mengikuti dengan perkembangan virus tersebut. Karena sebaik-baiknya desain adalah yang mengikuti tuntutan terbaru dari suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020, Menteri Kesehatan.

Tanggoro, D. (2004). Utilitas Bangunan. Jakarta: UI Press.

(KBBI), K. B. (2016, Maret 2). Retrieved from <http://kbbi.web.id/bioskop>

PENERAPAN NORMAL BARU DALAM PERANCANGAN FASILITAS BIOSKOP LUAR RUANGAN DI KOTA SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	4%
2	Submitted to iGroup Student Paper	1%
3	architectaria.com Internet Source	<1%
4	informatika.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off